

Internalisasi Nilai Kedisiplinan Waktu dalam Pendidikan Karakter: Kajian Filsafat Pendidikan Islam Ta'lim Muta'Alim Syaikh Az-Zarnuji

Lezya Oliviana¹, Rika Astari², Djamaluddin Perawironegoro³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
2408052019@webmail.uad.ac.id¹, rika.astari@uad.ac.id², djamaluddin@uad.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the prevalence of bad habits related to procrastination and poor time management among students in the digital era. This research is motivated by the prevalence of bad habits related to procrastination and poor time management among students in the digital era. This research is motivated by the prevalence of detrimental habits related to procrastination and poor time management among students in the digital era. This phenomenon indicates the weak internalization of the character of discipline, which has tended to be regulated secularly. This study aims to reconstruct the concept of time discipline in the book Ta'lim al-Muta'allim by Shaykh Burhanuddin Az-Zarnuji through the perspective of Islamic educational philosophy. The research method used is library research with content analysis and philosophical hermeneutics as data analysis techniques. The results of thematic data tracking indicate that Shaykh Az-Zarnuji conceptualizes time as sacred, viewing it through the lens of seeking blessings, which is driven by the principles of sincerity in al-jadd and the continuity of al-muwāḍabah. This internalization is formulated in the concept of "Theo-Discipline of Time" as a spiritual mechanism that combines the optimization of Sahar time and the gradual habituation method of al-tadrij. Functionally, this concept effectively reduces the tendency to procrastinate (thūlul mal), a cause of procrastination, by strengthening self-control based on religious principles. The research has implications for the importance of the relationship between theological motivation and the formulation of character education curricula in the present.

Keywords: time discipline, Ta'lim al-Muta'allim, character education, and time theo-discipline

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kebiasaan buruk menunda-nunda pekerjaan akademik dan kelalaian pemanfaatan waktu di kalangan peserta didik pada masa era digital. Fenomena ini menunjukkan lemahnya internalisasi karakter disiplin yang selama ini cenderung diatur secara sekuler. penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep kedisiplinan waktu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji melalui pandangan filsafat pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah study kepustakaan (*library research*) dengan analisis isi dan hermeneutika filosofis sebagai teknik analisis data. Hasil pelacakan data tematik menunjukkan bahwa Syaikh Az-Zarnuji mengkonseptualisasikan waktu sebagai hal sakral berbasis pencarian keberkahan yang digerakkan oleh dasar kesungguhan *al-jadd* dan kontinuitas *al-muwāḍabah*. Internalisasi ini dirumuskan dalam konsep "Teo-Disiplin waktu", sebagai sebuah mekanisme spiritual yang memadukan optimalisasi waktu *sahar* dan metode pembiasaan gradual *al-tadrij*. Secara fungsi, konsep ini efektif mengurangi sifat panjang angan-angan (*thūlul mal*) sebagai penyebab kebiasaan menunda pekerjaan melalui penguatan pengendalian diri berbasis keagamaan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya hubungan antara motivasi teologis dalam perumusan kurikulum pendidikan karakter masa kini.

Kata kunci: kedisiplinan waktu, *Ta'lim al-Muta'allim*, pendidikan karakter, teo-disiplin waktu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan model telah bergeser tujuan menjadi proses transformasi nilai yang menyeluruh. Pada masa disrupsi digital dan globalisasi, salah satu pilar karakter yang paling penting namun sering kali terabaikan ialah kedisiplinan waktu (Akbar et al., 2025; Sumiati et al., 2025). Dalam pandangan moral dan etika, waktu bukan hanya wujud kronologis yang umum, melainkan sebuah amanah teologis dan instrumen nyata yang dapat menentukan kualitas peradaban sebuah bangsa (Cahyani et al., 2024; Rouf & Raya, 2026). Sebagai agama, Islam mengatur seluruh lini kehidupan manusia, memberikan perhatian lebih terhadap dimensi waktu. Hal ini tergambarkan dalam berbagai sumpah dalam Al-Qur'an (seperti, *wal 'Asri*, *Wad duha*, dan *Wal lail*) yang secara filosofis mengisyaratkan bahwa manajemen waktu adalah inti dari ketakwaan dan produktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan agama Islam internalisasi nilai kedisiplinan waktu bukan hanya sekedar pembentukan kebiasaan, melainkan sebuah proses spiritualisasi aktivitas keduniaan menjadi bernilai pahala. Oleh karena itu, rekonstruksi konseptual mengenai disiplin waktu menjadi penting dikaji kembali dari landasan Islam untuk menemukan fondasi filosofis yang kokoh agar dapat menjawab tantangan kemunduran moral masa kini.

Secara empiris, dunia pendidikan Islam saat ini menghadapi kontradiksi moralitas yang akut terkait dengan pemaknaan dan pemanfaatan waktu. Fenomena seperti "jam karet", menunda-nunda tugas dan pekerjaan, serta rendahnya produktivitas ilmiah di kalangan peserta didik telah menjadi penyakit sosial yang akut. Lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal, seringkali terjebak dalam formalitas administratif tanpa berhasil menyentuh kesadaran batin peserta didik tentang urgensi waktu (Farkhan et al., 2025; Rosmawati & Harahap, 2023). Kemajuan teknologi informasi, yang terwujud dalam bentuk kecanduan media sosial maupun game *online* memperparah disorientasi waktu di kalangan generasi muda muslim (Baladaniya, 2023). Waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk penguatan kapasitas intelektual dan spiritual justru terdistraksi oleh aktivitas hedonistik yang tidak bermanfaat. Fenomena ini menunjukkan adanya kegagalan sistemik dalam internalisasi karakter disiplin, di mana sanksi sekolah tidak mampu membentuk kesadaran internal yang bertahan lama ketika peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Kajian mengenai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji sebenarnya telah diproduksi oleh para peneliti pendidikan Islam. Namun, sebagian besar literatur yang ada cenderung berfokus pada aspek umum seperti etika murid kepada guru (Abdullah, 2022; Fatoni, 2025; Ulfa, 2022), metode menghafal (Afidah & Hafidzi, 2024; Subekti & Wibowo, 2025), atau konsep epistemologi pencarian ilmu secara tekstual (Rohati et al., 2025; Suhendar & Ulum, 2024). Kelompok pertama dari penelitian terdahulu umumnya melakukan generalisasi nilai-nilai akhlak dalam *Ta'lim al-Muta'allim* tanpa melakukan spesifikasi dan kontekstualisasi terhadap nilai kedisiplinan waktu.

Kelompok kedua para peneliti cenderung membahas manajemen waktu dari perspektif batjar sekuler seperti teori Eisenhower Matrix atau Pomodoro yang

bersifat positivistik-pragmatis dengan melihat waktu hanya demi produktivitas material belaka (Ballard et al., 2018; Ogut, 2025). Letak kesenjangan literatur penelitian ini terdapat pada masih langkanya penelitian yang secara khusus memisahkan, mengkaji, dan merekonstruksi konsep kedisiplinan waktu dalam *Ta'lim al-Muta'allim* melalui pisau analisis filsafat pendidikan Islam. Melalui kesenjangan ini, terdapat kekosongan teoritis mengenai bagaimana Syaikh Az-Zarnuji memandang waktu bukan hanya sebagai model kerja, melainkan sebagai media dalam memperoleh keutamaan ilmu.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya rekonseptualisasi filosofis dan aktualisasi hermeneutik terhadap teks klasik *Ta'lim al-Muta'allim* spesifik pada dimensi kedisiplinan waktu. Penelitian ini tidak hanya sekedar mengulang-ulang narasi etika tradisional, melainkan mendekonstruksi pemikiran Az-Zarnuji seperti konsep *al-jadd* (kesungguhan), *al-muwadhabah* (kontinuitas), dan pemanfaatan waktu di waktu-waktu utama seperti waktu sahar (dini hari menjelang subuh) ke dalam formula teoritis pendidikan karakter modern. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang disebut sebagai, "Teo-Disiplin Waktu" yaitu sebuah konsep kedisiplinan yang digerakkan oleh motivasi kesadaran bahwa waktu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, bukan sekedar motivasi humanistik-ekonomis. Melalui pendekatan filsafat pendidikan Islam, artikel ini mentransformasikan teks abad ke-13 tersebut menjadi panduan aplikatif bagi problem manajemen waktu generasi Z abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan teoritis tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa persoalan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk, 1) Membedah secara mendalam hakikat filosofis kedisiplinan waktu yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji; 2) Menganalisis mekanisme epistemologis dan aksiologis internalisasi nilai kedisiplinan waktu dalam konteks pendidikan karakter saat ini; 3) Merumuskan kontribusi pemikiran Syaikh Az-Zarnuji sebagai solusi alternatif transendental dalam mengatasi penyakit kebiasaan menunda-nunda tugas dan pekerjaan akademik serta disorientasi waktu di era kontemporer. Melalui pencapaian tujuan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis baru bagi pengembangan kurikulum PA berbasis lembaga pendidikan Islam, sekaligus menawarkan model penerapan karakter disiplin yang integratif antara aspek spiritual, intelektual, dan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan filsafat pendidikan Islam. Pendekatan filosofis dipilih karena penelitian ini tidak sekedar mendeskripsikan teks, melainkan melakukan interpretasi kritis, sistematis, dan konseptual terhadap pemikiran Syaikh Az-Zarnuji mengenai internalisasi nilai kedisiplinan waktu. Melalui analisis filsafat pendidikan Islam, pemikiran yang tertuang dalam teks klasik dianalisis pada tatanan hakikat waktu dalam menuntut ilmu, epistemologis metode internalisasi nilai disiplin, dan aksiologis kontribusi serta implementasi praktis nilai tersebut bagi karakter pendidik dan peserta didik modern.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang menjadi objek material adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, khususnya pada pembahasan yang eksplisit maupun implisit membahas tentang etos kerja, kontinuitas (*al-muwadabah*), kesungguhan (*al-Jadd*), dan pemetaan waktu seperti waktu. sahar. atau lebih dikenal dengan pertiga malam terakhir. Sumber data sekunder yang digunakan untuk memperkaya analisis, memetakan *literature gap*, dan. melakukan kontekstualisasi zaman. Sumber sekunder ini meliputi buku-buku penjelasan *Ta'lim al-Muta'allim*, buku-buku filsafat pendidikan Islam kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah bereputasi sinta dan scopus yang memuat tema. pendidikan karakter, manajemen waktu, serta kajian-kajian terdahulu mengenai pemikiran Az-Zarnuji.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang terstruktur melalui langkah-langkah pelacakan data (*data tracking*) (Creswell, 2018). Proses ini diawali dengan melakukan pembacaan secara mendalam, berulang, dan komprehensif (*close reading*) terhadap teks asli kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Langkah selanjutnya, dilakukan teknik pencatatan tematik (*thematic coding*) untuk memisahkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan istilah-istilah kunci, dalam kitab yang merepresentasikan konsep waktu, disiplin, konsistensi, dan pembentukan karakter. Data pendukung dari sumber sekunder dipilih menggunakan teknik *purposive sampling literature*, yakni hanya memilih literatur yang memiliki relevansi teoritis langsung dengan fokus kajian.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dihubungkan dengan metode hermeneutika filosofis. Di antara langkah analisis yang akan dilakukan di penelitian ini, *Pertama*, deskripsi teoritis yang memaparkan secara objektif teks dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang membahas tentang waktu dan disiplin. *Kedua*, konteks historis konseptual dengan memahami tujuan teks berdasarkan latar belakang sosio-historis saat Syaikh Az-Zarnuji merumuskan kitab tersebut pada abad ke-13 Masehi. *Ketiga*, interpretasi kritis dan aktualisasi dengan menghubungkan teks tersebut dengan realitas pendidikan karakter abad ke-21. Pada langkah ini dilakukan proses pemaknaan ulang untuk melahirkan konsep baru seperti "Teo-Disiplin Waktu" yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi kebiasaan lalai akan waktu di era modern ini. Langkah terakhir. dari penelitian ini yaitu, penarikan kesimpulan dengan merumuskan panduan filosofis tentang model internalisasi nilai kedisiplinan waktu menurut Az-Zarnuji yang relevan bagi dunia pendidikan Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Tematik Nilai Kedisiplinan Waktu dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Penelitian ini menemukan data dengan metode analisis isi dan pelacakan dokumentasi. Proses. pencatatan tematik penelitian ini menghasilkan lima kategori utama yang menjadi data penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Pencatatan Tematik Konsep Waktu dan Disiplin (Zarnuji, 1977)

No.	Istilah/Frasa dalam Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Kutipan Teks dalam Kitab	Kategori Tema Besar
1.	<i>Al-Jadd</i> (Kesungguhan) dan <i>Al-Muwāḍabah</i> (Berkesinambungan)	"... wa asyaddul jaddi wal muwāḍabah 'alād darsi..." (Kesungguhan yang kutat dan mengulang pembelajaran secara berkesinambungan)	Hakikat ontologis disiplin waktu, yaitu waktu sebagai ruang konsistensi.
2.	<i>Tarkul Nawmi</i> (Mengurangi tidur malam)	"Bi qadril kaddi tuktsabul ma'ālī... wa man ṭalabal 'ulā sahiril layāli." (kemuliaan diraih sesuai kadar kerja keras. barangsiapa ingin kedudukan tinggi, maka kurangi tidur malam.)	Manajemen. waktu malam (<i>Al-layāli</i>)
3.	<i>Waktu Al-Sahar</i> (Waktu Fajar/Sepertiga malam)	"Fa yaghtanimul ayyāma wal layāli. wa khushūsan waqtal sahari." (Maka manfaatkanlah hari-hari dan malam-malam, khususnya waktu sahar.	Optimalisasi waktu (<i>Purity of Mind</i>)
4.	<i>Al-Tadrīj</i> (Gradual atau sedikit demi sedikit)	"Yatallamul thālib syai'an qalīlan... fa yattasilu bihi... wa yudzākiru kulu yaum." (Siswa mempelajari sesuatu sedikit demi sedikit... lalu menyambunginya secara berkesinambungan... dan mendiskusikannya setiap hari)	Metode pembiasaan epistemologis (<i>Habituation</i>)
5.	<i>Thūlil mal</i> (Panjang angan-angan)	"... wa Yuqallilul 'alāiq... wa tarku thūlil mal." (dan mengurangi keterikatan duniawi... serta meninggalkan sifat menunda atau panjang angan-angan)	Penyebab kebiasaan menunda-nunda pekerjaan dan distraksi ketika belajar

Hakikat Filosofis Kedisiplinan Waktu

Merujuk pada temuan 1 dan 2 pada Tabel 1, Syaikh Az-Zarnuji memandang waktu bukan sekedar objek horizontal maupun material yang bisa habis tanpa makna.

Waktu merupakan hal sakral yang menentukan kualitas pencarian jati diri seorang penuntut ilmu. Kedisiplinan waktu tidak hanya diartikan secara baku sebagai pembatasan durasi, namun juga kualitas penggunaan waktu tersebut melalui penggabungan antara kesungguhan (*al-jadd*) dan berkesinambungan (*Al-Muwāḍabah*) (Zarnuji, 1977).

Syaikh Az-Zarnuji menegaskan bahwa pencapaian intelektual berbanding lurus dengan pengorbanan waktu luang, khususnya pada malam hari (*sahiril layāli*). Secara filosofis, kutipan ini membongkar hakikat bahwa waktu adalah modal utama manusia. Syaikh Az-Zarnuji membagi waktu ke dalam dua sudut pandang yaitu, waktu siang (*an-nahār*) untuk menuntut ilmu melalui diskusi (*Mudzakarrah*) dan mengkaji (*Muthala'ah*), serta waktu malam (*al-Layāli*) untuk merenungi dan menyelaraskan secara mendalam antara pengetahuan hingga makna hidup atau moralitas (Zarnuji, 1977).

Konsep manajemen waktu ini berbeda dengan Filsafat Barat yang memandang waktu secara pragmatis seperti istilah *time is money* (Thomas, 2021). Hakikat waktu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berbasis pada konsep keberkahan (Zarnuji, 1977). Waktu yang disiplin adalah waktu yang diisi dengan nilai-nilai pahala, di mana setiap detiknya dihitung sebagai bentuk ibadah pencarian ilmu dan makna hidup.

Mekanisme Epistemologis Internalisasi Nilai

Berdasarkan hasil pemetaan temuan 3 dan 4 pada Tabel 1, didapatkan pemahaman mengenai bagaimana nilai kedisiplinan ini dihubungkan ke dalam jiwa peserta didik. Syaikh Az-Zarnuji menawarkan mekanisme epistemologis yang menghubungkan antara pembiasaan fisik (*Habituat*) dan pembersihan jiwa (*Tazkiyatun nafs*). Konsep ini dapat dirumuskan sebagai konsep "Teo-Disiplin Waktu," yaitu sebuah model manajemen waktu yang digerakkan oleh motivasi keagamaan (Zarnuji, 1977).

Mekanisme ini bekerja melalui dua landasan strategis, *Pertama*, Optimalisasi waktu efektif (*Waktu Sahar*). Syaikh Az-Zarnuji menekankan pemanfaatan waktu fajar atau sepertiga malam terakhir. Secara epistemologis, waktu ini dipilih karena pikiran sedang berada dalam kondisi paling jernih (*purity of mind*) (Zarnuji, 1977). Jika diintegrasikan dengan *neuroscience modern*, waktu *sahar* ini bertepatan dengan momen otak manusia sedang memproduksi gelombang *alpha* dan *theta* secara optimal, sehingga menjadi kondisi terbaik untuk penyimpanan memori jangka panjang dan berpikir secara mendalam (Keeble et al., 2025; Salehinejad et al., 2021).

Kedua, Prinsip *al-tadriḡ* yaitu mengulangi sedikit demi sedikit. Syaikh Az-Zarnuji melarang peserta didik belajar terlalu masif di awal namun kemudian berhenti di tengah jalan, melainkan menawarkan metode belajar sedikit demi sedikit namun konsisten setiap hari (Zarnuji, 1977). Secara psikologis, pengulangan ini akan mengubah tindakan sadar yang dipaksakan menjadi karakter bawah sadar yang menetap (Höhm et al., 2025; Wood, 2024).

Aktualisasi Kegunaan: Solusi Kebiasaan Menunda Pekerjaan Akademik

Pada dimensi kegunaan, pemikiran Az-Zarnuji melalui temuan 5 pada Tabel 1 memberikan kritik dan solusi yang sangat tajam terhadap kebiasaan buruk berupa menunda-nunda pekerjaan akademik yang sangat akut di kalangan peserta didik maupun mahasiswa.

Pada era digital ini, gangguan media sosial dan kegemaran terhadap kepuasan instan telah mengikis kemampuan fokus peserta didik. Manajemen waktu masa kini seringkali gagal hanya karena berinteraksi dengan suatu hal yang datang dari luar seseorang. Ketika gangguan dari eksternal itu datang, maka seseorang cenderung akan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya bisa segera dikerjakan (Jin et al., 2024; Nasir et al., 2025).

Melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* hadir menawarkan solusi perbaikan melalui konsep revitalisasi nilai *zuhud* dalam belajar. Syaikh Az-Zarnuji mengingatkan bahwa salah satu yang menjadi perusak waktu terbesar adalah *Thūlul mal*, yaitu panjang angan-angan atau merasa memiliki banyak waktu luang (Suhendar & Ulum, 2024).

Dengan menerapkan hermeneutika teks Az-Zarnuji, kebiasaan menunda-nunda pekerjaan akademik dapat diatasi melalui tiga langkah konseptual,

- 1) Kesadaran spiritual, yaitu memandang waktu sebagai amanah dari Allah *Ta'ala* yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat;
- 2) Penerapan praktis, yaitu menerapkan metode *Al-Muwāḍabah* dan *Al-Tadrīj* dengan belajar sedikit demi sedikit secara konsisten dan berulang untuk menghindari beban kedepannya;
- 3) Penghilangan distraksi, yaitu melakukan pengendalian diri dengan cara menguatkan niat dan mengurangi keterikatan pada hal-hal yang merusak atau menjadikan candu (*Yuqallilul 'alāiq*).

Melalui aktualisasi konsep ini, disiplin waktu tidak lagi menjadi beban pengendalian diri yang terasa memaksa, namun akan berubah menjadi kebutuhan spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menginternalisasi nilai kedisiplinan waktu ke dalam ranah pendidikan karakter modern melalui pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pada hakikatnya kedisiplinan waktu dalam dunia pendidikan Islam bukan sekedar alat ukur produktivitas, melainkan sebuah ruang pencarian jati diri yang sakral berbasis pencarian keberkahan. Aspek ini digerakkan oleh dasar kesungguhan (*al-jadd*) dan berkesinambungan (*Al-Muwāḍabah*).

Secara epistemologis, proses internalisasi nilai ini diwujudkan dalam formulasi "Teo-Disiplin Waktu", yaitu sebuah model manajemen waktu yang memadukan optimalisasi waktu *sahar* dengan metode pembiasaan pengulangan secara konsisten (*al-tadrīj*). Secara kegunaan, konseptualisasi ini menawarkan solusi pencegahan sekaligus penyembuhan terhadap kebiasaan buruk menunda-nunda pekerjaan akademik masa kini dengan cara mengurangi sifat *thūlul mal* (merasa memiliki waktu luang) melalui penguatan pengendalian diri berbasis spiritual.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya. dalam memperbanyak cara manajemen waktu yang selama ini didominasi oleh perspektif Barat yang cenderung sekuler. Konsep "Teo-Disiplin Waktu" menegaskan bahwa efektifitas pengelolaan waktu pada peserta didik maupun. mahasiswa muslim akan mencapai titik tertinggi apabila disandarkan pada motivasi keagamaan, bukan hanya sekedar sanksi atau aturan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2022). Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.566>
- Afidah, R. N., & Hafidzi, A. (2024). A Study of The Causes of The Ease of Memorizing: Review in The Book Ta'lim Muta'lim by Imam Al-Zarnuji. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v3i1.8342>
- Akbar, M. C., Pulungan, A. F., Nasution, D., & Haralayya, B. (2025). Time Management as a Foundation for Ethics, Integrity, Competence, Professionalism, and Communication in Higher Education Discipline. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 14(2), 306–315. <https://doi.org/10.33366/jisip.v14i2.3278>
- Baladaniya, M. (2023). Digital Technology, Gaming, and Social Media: Understanding Addiction and Behaviour Problems in Children and Teenagers. *Journal of Drugs Addiction & Therapeutics*, 1–6. [https://doi.org/10.47363/JDAT/2023\(4\)135](https://doi.org/10.47363/JDAT/2023(4)135)
- Ballard, T., Vancouver, J. B., & Neal, A. (2018). On the pursuit of multiple goals with different deadlines. *Journal of Applied Psychology*, 103(11), 1242–1264. <https://doi.org/10.1037/apl0000304>
- Cahyani, D., Nugroho, K., & Mustofa, A. (2024). The Meaning of Time in Surah Al-'Ashr: An Analysis of Ibn Katsir's Tafsir and Its Relevance to Modern Management. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2998–3007. <https://doi.org/10.23917/iseth.5573>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Farkhan, M. N., Askina, J. M., Ainaya, S., & Ridlo Dina Yuliana, A. T. (2025). Curriculum Administration: Systemic Foundations for the Effectiveness of Islamic Education in the Modern Era. *Bestari*, 22(1), 30. <https://doi.org/10.36667/bestari.v22i1.1953>
- Fatoni, I. (2025). Taklim muta'alim: Menanamkan adab dan keberkahan dalam pendidikan. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 73–81. <https://doi.org/10.54090/alulum.684>
- Höhmnn, J.-D., Jocham, G., & Skora, L. I. (2025). Habitual control of instrumental behaviour requires conscious stimulus perception. *Consciousness and Cognition*, 135, 103937. <https://doi.org/10.1016/j.concog.2025.103937>
- Jin, Y., Zhou, W., Zhang, Y., Yang, Z., & Hussain, Z. (2024). Smartphone Distraction and Academic Anxiety: The Mediating Role of Academic Procrastination and the

- Moderating Role of Time Management Disposition. *Behavioral Sciences*, 14(9), 820. <https://doi.org/10.3390/bs14090820>
- Keeble, L., Monaghan, P., Robertson, E. M., & Hannan, S. (2025). Slow-wave sleep as a key player in offline memory processing: Insights from human EEG studies. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 19, 1620544. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2025.1620544>
- Nasir, F., Umar, N. F., & Aswar. (2025). Prokrastinasi Akademik Siswa Pengguna Tiktok di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus dan Penanganannya). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 5(3), 331–341. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v5i3.10487>
- Ogut, E. (2025). Assessing the efficacy of the Pomodoro technique in enhancing anatomy lesson retention during study sessions: A scoping review. *BMC Medical Education*, 25(1), 1440. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08001-0>
- Rohati, S., Tahfidzi, N., Mughni, S., & Bachtiar, M. (2025). Pemikiran az- zarnuji tentang pendidikan relevansinya dengan teori pendidikan kontemporer. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan/Tarbiyah Darussalam*, 9(02), 453–465. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i02.431>
- Rosmawati, R., & Harahap, N. (2023). The Urgency of Educational Management in Developing Islamic Educational Institutions. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 813–830. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3929>
- Rouf, F. A., & Raya, A. T. (2026). Manajemen Waktu Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(1), 1809–1818. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6666>
- Salehinejad, M. A., Wischnewski, M., Ghanavati, E., Mosayebi-Samani, M., Kuo, M.-F., & Nitsche, M. A. (2021). Cognitive functions and underlying parameters of human brain physiology are associated with chronotype. *Nature Communications*, 12(1), 4672. <https://doi.org/10.1038/s41467-021-24885-0>
- Subekti, F. R., & Wibowo, T. A. (2025). Methods for Strengthening Memorization Based on Ta'lim al-Muta'allim and Their Scientific Relevance. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 2(3), 214–225. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i3.406>
- Suhendar, S., & Ulum, M. B. (2024). Etika belajar dalam kitab ta'lim al-muta'allim: Tinjauan filsafat pendidikan. *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 154–174. <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v4i2.687>
- Sumiati, S., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(4), 1424–1432. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.7974>
- Thomas, E. (2021). Time through time: Its evolution through western philosophy in seven ideas. *Think*, 20(58), 23–38. <https://doi.org/10.1017/S1477175621000038>

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 8 Nomor 2 (2026) 253–262 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i2.13216

- Ulfa, L. (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2), 233–248.
<https://doi.org/10.22373/jpi.v2i2.15989>
- Wood, W. (2024). Habits, Goals, and Effective Behavior Change. *Current Directions in Psychological Science*, 33(4), 226–232.
<https://doi.org/10.1177/09637214241246480>
- Zarnuji, B. al-Dīn. (1977). *Ta'lim al-muta'allim tariq al-ta'allum*.